

**PELATIHAN VOKAL PADA SISWA AMUSIA
DI KURSUS MUSIK *JOGJA MUSIC SCHOOL* DENGAN
MENGUNAKAN *MONTREAL BATTERY OF EVALUATION
OF AMUSIA* SEBAGAI ALAT IDENTIFIKASI AMUSIA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh :

**Florentina Shanti Wulandari
NIM. 16100840131**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PELATIHAN VOKAL PADA SISWA AMUSIA
DI KURSUS MUSIK *JOGJA MUSIC SCHOOL* DENGAN
MENGUNAKAN *MONTREAL BATTERY OF EVALUATION
OF AMUSIA* SEBAGAI ALAT IDENTIFIKASI AMUSIA**

Oleh:

Florentina Shanti Wulandari
NIM. 16100840131

Karya tulis ini disusun untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada program studi S-1 Musik

Diajukan Kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Pelatihan Vokal Pada Siswa *Amusia* di *Jogja Music School* Dengan Menggunakan *Montreal Battery of Evaluation of Amusia* Sebagai Alat Identifikasi *Amusia*” dari Florentina Shanti Wulandari (NIM. 16100840131) ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2019/2020 dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juli 2020.

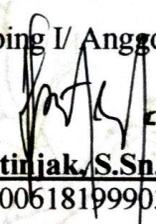
Tim Penguji:
Ketua Program Studi/ Ketua



Kustap, S.Sh., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/ NIDN. 0001076707

Pembimbing I/ Anggota



Linda Sitiinjak, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197006181999032001/ NIDN. 0018067002

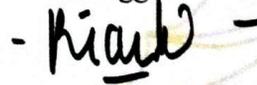
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum.

NIP. 196310131993032001/ NIDN. 0013106302

Penguji Ahli/ Anggota

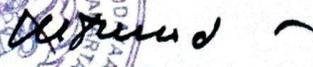


- Rianti -

Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, M.A.

NIP. 196303281988032001/ NIDN. 0028036302

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Florentina Shanti Wulandari

NIM. 16100840131

PERSEMBAHAN

*For my Mom who with love and patient heard my stories,
and my Dad who loves me singing*

MOTTO

*It's okay if you fall off, the important thing is you keep in spirit to get up again
and catch your dreams*

Flo, you are special. Treat people with kindness. Love, H

-Harry Edward Styles-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan dan semesta-Nya yang memungkinkan terselainya skripsi ini. Adapun pihak-pihak lain yang turut ambil bagian dalam membantu dan mendukung penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Jurusan/Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus M.Hum., selaku sekretaris Jurusan/Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, membimbing, membantu dalam hal teknik penulisan ilmiah, dan menjadi tempat berkeluh kesah selama terhambatnya penulisan skripsi ini.
3. Linda Sitinjak S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, membimbing penulis dalam penulisan skripsi supaya lebih siap atas kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.
4. A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A., selaku dosen mayor dan dosen wali penulis yang selalu membimbing penulis dari awal perkuliahan, memberikan motivasi untuk menemukan kemampuan serta keterbatasan diri penulis untuk bisa berkembang.
5. Supra Wimbari, M.Sc., Ph.D., selaku narasumber ahli yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara, memberikan pengetahuan mengenai

Neuroscience dan *amusia*, serta membantu penulis dalam merangkai alur penelitian.

6. Timotius Riyanto Setyabudi dan Maria Magdalena Tri Purwo Kusumowati, orang tua penulis yang dengan sabar setia mendengarkan keluh kesah, selalu memberikan semangat, dukungan moral, dan doa yang terbaik bagi penulis.
7. Cornelius Chrisna Adhie Pratama, S.T. dan Stefanus Adhie Putra Pramudita, S.Kom., kedua kakak laki-laki penulis yang selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis ketika kesulitan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
8. Indra Kusuma Wardhani S.Sn., M.Sn., selaku senior dan teman berpaduan suara yang dengan kebaikan dan keterbukaannya untuk berdiskusi, membagikan ilmu yang didapat serta memberikan saran literatur bagi penulis.
9. *Jogja Music School*, selaku tempat penulis bekerja yang memberikan tempat agar penelitian ini bisa berjalan dengan semaksimal mungkin.
10. Panna, Mas Joe dan Radita, selaku murid penulis yang bersedia menjadi subjek dan mengikuti pelatihan untuk penelitian ini.
11. Anastasya Elysa Indrayani, selaku kakak penulis yang selalu menawarkan uluran tangannya untuk membantu penulis terutama untuk meminjamkan laptopnya sehingga penulis bisa mengerjakan berbagai tugas kampus hingga skripsi ini, selalu memberikan semangat, dan sebagai teman penulis bercerita.

12. Sonja Nadya Simanjuntak, selaku pelatih Pangudi Luhur Youth Choir, guru, serta kakak yang memberikan inspirasi sejak awal masuk kuliah hingga sampai saat ini, memberikan motivasi untuk terus belajar dan percaya akan kemampuan diri sendiri.
13. Janet Larasati, selaku guru dan kakak yang membantu penulis untuk berani memulai mengambil pengalaman baru untuk berkembang.
14. Athitya Diah Natalia Monica dan Vocalista Harmonic Choir PSM ISI Yogyakarta, sebagai pelatih dan unit kegiatan mahasiswa yang dengan tangan terbuka menerima penulis sejak masuk kuliah hingga sampai saat ini untuk belajar bermusik bersama dan menjadi tempat penulis untuk melepas kejenuhan selama beraktivitas.
15. Bagus Satrio Utomo dan Cantabile Chorale, sebagai pelatih dan komunitas paduan suara Yogyakarta yang menjadi tempat kedua penulis berekspresi dalam berpaduan suara bahkan sebelum resmi menjadi mahasiswa ISI Yogyakarta.
16. One Direction, Harry Edward Styles, Niall James Horan, Liam James Payne, Louis William Tomlinson, dan Zain Javvad Malik, musisi yang selalu menemani penulis sehingga tidak terbawa tekanan dan tetap rileks dalam pengerjaan skripsi.
17. Ni Wayan Atmaniari, Nadya Hanna Difani, Andreas Lukita Harahap, Skolastika Nada Meivina, Mohammad Rohmatulloh, Mahardhika Kusumo Simbolon, Anggita Kusumarani, Krisvi Sekar, Ummy Khalsum, Girindra Thanaya A., Cintya Rhapsody, Sonia Margaretha Marpaung,

Maria Amanda Adeodata, Laurensia Citra, Dinasthit, dan *Focus Group Discussion* sebagai teman penulis yang menemani keseharian penulis, memberikan dukungan dan semangat.

18. Seluruh pihak yang telah membantu penelitian dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi sumber ide-ide baru mengenai bidang terkait. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala kritik dan saran yang membangun dan memperbaiki di penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 26 Juni 2020

Penulis

**PELATIHAN VOKAL PADA SISWA AMUSIA
DI KURSUS MUSIK *JOGJA MUSIC SCHOOL* DENGAN
MENGUNAKAN *MONTREAL BATTERY OF EVALUATION OF
AMUSIA* SEBAGAI ALAT IDENTIFIKASI AMUSIA**

**Florentina Shanti Wulandari
NIM. 16100840131**

ABSTRAK

Pada dasarnya semua manusia memiliki kemampuan untuk menghasilkan suara dan bernyanyi. Namun, terdapat sebuah gangguan musik yang menghambat kemampuan alami setiap manusia tersebut. Salah satunya adalah *amusia* yang membuat seseorang sulit untuk mempersepsikan suara yang didengar. Berbagai penelitian sebelumnya terfokus pada latar belakang dalam kacamata *neuroscience*, sehingga menghasilkan sebuah alat identifikasi *amusia* yaitu *Montreal Battery of Evaluation of Amusia* (MBEA). Berangkat dari penelitian tersebut dan keresahan penulis ketika melatih vokal, penulis menggunakan MBEA untuk mengidentifikasi siswa kursus vokal dan memberikan pelatihan vokal untuk memperbaiki gangguan *amusia*. Penelitian ini dilakukan dengan metode campuran berurutan eksploratori (*exploratory sequential mixed methods*) yang dilakukan dengan tes MBEA di awal, pelatihan vokal, dan tes MBEA akhir. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang baik setelah mengikuti pelatihan vokal yang rutin. Perkembangan ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil tes MBEA siswa.

Kata Kunci: *neuroscience*, *amusia*, MBEA, pelatihan vokal

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR NOTASI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II Kajian Historis dan Landasan Teori.....	11
A. Kajian Historis	11
B. Landasan Teori.....	27

BAB III Pembahasan.....	39
A. Subjek Penelitian.....	39
B. Identifikasi Siswa <i>Amusia</i> Menggunakan MBEA.....	39
C. Pelatihan Vokal Pada Siswa <i>Amusia</i>	41
D. Kendala Pelatihan.....	55
E. Tes MBEA Akhir	57
BAB IV Penutup	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil tes MBEA siswa <i>amusia</i> di JMS sebelum mengikuti latihan	40
Diagram 2 Hasil tes MBEA siswa <i>amusia</i> di JMS setelah mengikuti latihan	58

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Notasi latihan nada pertemuan pertama	42
Notasi 2 <i>Solfège syllables</i> pertemuan ke-2	46
Notasi 3[a] Melodi pemanasan dalam buku vokal <i>Jogja Music School</i>	52
Notasi 3[b] Melodi pemanasan dalam buku vokal <i>Jogja Music School</i>	52
Notasi 3[c] Melodi pemanasan dalam buku vokal <i>Jogja Music School</i>	52
Notasi 3[d]: Melodi pemanasan dalam buku vokal <i>Jogja Music School</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Pita Suara.....	13
Gambar 2 Skema aliran udara pada produksi suara	14
Gambar 3 Logo <i>Jogja Music School</i>	16
Gambar 4 Suasana saat ujian kenaikan grade di JMS	18
Gambar 5 Tampak depan <i>front office</i> JMS.....	18
Gambar 6 Bagian-bagian otak	23
Gambar 10 Skema komponen pemrosesan yang terlibat dalam pengenalan musik. Komponen pemrosesan yang terlibat dalam pengenalan emosi direpresentasikan dalam huruf miring	31
Gambar 7 Skala solmisasi	35
Gambar 8 <i>Hand sign</i> atau bahasa tangan	36
Gambar 9 Tabel ritmik	37
Gambar 11 Suasana saat tes MBEA di ruang vokal <i>Jogja Music School</i>	40
Gambar 12[a] <i>Teaching tools: tone step</i> dan <i>hand sign</i> pada metode Kodály	43
Gambar 12[b] <i>Teaching tools: tone step</i> dan <i>hand sign</i> pada metode Kodály.....	43
Gambar 13: <i>Rhythm notes</i>	48
Gambar 14 Suasana ketika kelas <i>online</i> berlangsung.....	57
Gambar 15 Penulis dengan Supra Wimbari, M.Sc., Ph.D. setelah wawancara di Universitas Gadjah Mada.....	73
Gambar 16 Potret kegiatan pelatihan vokal pada siswa <i>amusia 2</i> di <i>Jogja Music School</i>	78

Gambar 17 Potret kegiatan pelatihan vokal pada siswa <i>amusia</i> 3 di <i>Jogja Music</i>	
<i>School</i>	78
Gambar 18 Potret kegiatan pelatihan vokal pada siswa <i>amusia</i> 1 di <i>Jogja Music</i>	
<i>School</i>	78

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk dari karya seni. Berbagai musik dan alat musik telah banyak hadir ditengah masyarakat. Kehadiran musik menghibur dan memberi warna tersendiri untuk berbagai kalangan usia dan sosial karena musik bersifat universal yang dapat mengekspresikan berbagai macam perasaan. Bahkan bagi penikmat musik tertentu, mereka berani merogoh kantong yang dalam demi membeli rekaman musik, alat musik, atau hanya sekedar menonton pertunjukan musik. Seperti seseorang yang sangat menggemari musik karya The Beatles, ia akan gemar mendengarkan lagu-lagu The Beatles dan bahkan mengoleksi berbagai aksesoris bertemakan The Beatles. Begitu juga seperti di era tahun 2000-an yang gemar mendengarkan genre K-Pop, dan lain sebagainya.

Musik sangat mudah dijamah masyarakat, ditambah teknologi yang mempermudah meluasnya musik ke penjuru dunia. Dewasa ini, banyak orang tua yang mengajarkan musik kepada anaknya, baik mengajarkan secara sendiri maupun mempercayakannya ke kursus musik. Musik merupakan ilmu yang menyenangkan dan perannya penting bagi pertumbuhan otak. Dalam psikologi, musik digunakan sebagai *healing process* contohnya untuk penanganan anak autis, bahkan musik digunakan sebagai terapi otak yang rusak akibat kecelakaan tertentu seperti pernyataan

guru besar psikologi Universitas Gadjah Mada, Supra Wimbari, M.Sc., Ph.D. Terapi yang dimaksud bukan terapi untuk penyakit tertentu, melainkan untuk merangsang *executive function* yang hanya dimiliki manusia, letaknya tepat dibelakang dahi. *Executive function* adalah kemampuan eksekusi di dalam otak manusia. Semakin cerdas manusia, *executive function* akan semakin baik. (Wawancara: 18 November 2019)

Manusia terlahir dengan potensi untuk berbicara dan membuat suara atau sebuah musik. Musik vokal adalah musik yang dimiliki oleh setiap manusia. Manusia memiliki musikalitas yang berbeda (Djohan, 2016: 25). Ada yang memiliki nilai musikalitas yang tinggi, baik atau cukup, maupun rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti lingkungan, *habitual* (kebiasaan), durasi berlatih, maupun dari segi kognitif intelektual manusia. Kemampuan manusia dalam memahami bahasa lisan tergantung bagaimana seseorang dapat membedakan suara dengan frekuensi yang berbeda. Orang awam sering menyebut istilah *false* apabila seseorang tidak dapat menyanyikan suatu nada dengan *pitch* atau tinggi nada yang tepat. Kejadian seperti ini menjadi hal yang lumrah dan banyak dijumpai di masyarakat. Seseorang yang menyanyi *false* dianggap tidak pandai bernyanyi. Namun sesungguhnya ada hal yang menyebabkan seseorang tidak dapat bernyanyi dengan nada yang tepat. (Brust, 2003: 181)

Fenomena seperti ini dalam ilmu *Neuroscience* yaitu *amusia* (Brust, 2003: 181). Seorang yang mengalami *amusia* tidak seutuhnya menyadari bahwa dirinya mengalami *amusia*. Mereka hanya menyadari bahwa dirinya

tidak bisa membunyikan nada sesuai frekuensi yang tepat atau tidak pandai bernyanyi. Dari sebuah kesadaran bahwa mereka tidak dapat bernyanyi, tidak jarang dari seorang *amusia* memutuskan untuk belajar musik dan bernyanyi di suatu lembaga musik, dengan harapan agar mereka bisa bernyanyi. Hal ini menjadi pekerjaan yang ekstra bagi guru atau pelatih yang menangani seorang *amusia*, karena guru atau pelatih tidak dapat memilih siapa yang akan menjadi siswanya. (Brust, 2003: 182)

Guru atau pelatih vokal memerlukan cara khusus dalam melatih siswa penderita *amusia* karena seorang *amusia* sulit mencerna dengan cepat, perlu proses yang bertahap dan diulang-ulang. Bermula dari pengalaman memiliki beberapa orang yang diindikasikan mengalami *amusia*, membuat penulis tertarik dan ingin mendalami tentang *amusia* yang mengerucut pada permasalahan bagaimana metode pembelajaran vokal yang tepat dan sesuai untuk diberikan kepada seorang *amusia*, agar dapat bernyanyi dengan nada yang tepat.

Berangkat dari berbagai penelitian *neuroscience* yang telah dijabarkan sebelumnya dan fenomena yang dijumpai penulis selaku seorang guru musik vokal, penulis bermaksud mengangkat topik ini untuk dijadikan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penanganan siswa yang mengalami *amusia*. Penulis akan mengambil subjek penelitian siswa yang mengalami *amusia* di sebuah tempat kursus musik di Yogyakarta yaitu *Jogja Music School*.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas, penelitian dibatasi pada beberapa hal yaitu: latar belakang *Amusia* (berdasarkan penjelasan *Neuroscience*), MBEA, metode latihan untuk anak *Amusia*, serta perkembangan setelah melakukan pelatihan berkala, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelatihan vokal bagi siswa *amusia* di kursus musik *Jogja Music School*?
2. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelatihan vokal pada siswa *amusia* di kursus musik *Jogja Music School*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami metode latihan vokal yang sesuai untuk diberikan pada seorang siswa yang mengalami *amusia* di kursus musik *Jogja Music School*.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelatihan vokal dan membuktikan bahwa *amusia* sebagai gangguan klinis yang dapat diperbaiki.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan penulis di bidang musik vokal, terutama penanganan pada seorang yang mengalami *amusia*.

2. Penelitian ini akan menjadi acuan penulis untuk diaplikasikan secara langsung kepada siswa yang mengalami fenomena *amusia*.
3. Penelitian ini dijadikan referensi yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

Jurnal penelitian karya Zhaoyan Zhang, yang berjudul *Mechanics of Human Voice Production and Control* berisikan penelitian tentang produksi vokal pada manusia secara biologis. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai vokal dari struktur vokal pada manusia, proses terjadinya suara, hingga bagaimana perkembangan vokal di era digital dewasa ini.

Buku karya Isabelle Peretz, Stéphanie Cummings, dan Marie-Pierre Dubé yang berjudul *The Genetics of Congenital Amusia (Tone Deafness): A Family-Aggregation Study* merupakan kumpulan artikel jurnal mengenai *amusia* dari beberapa peneliti. Karya ini membantu penulis memahami dan menjelaskan pengertian dan penyebab *amusia*. Karya penelitian ini menjadi berbeda dari penulis yang lain karena terdapat hasil dari riset secara langsung, serta kesimpulan atas gejala *amusia*. Karya ini semakin lengkap dengan berbagai referensi buku maupun artikel yang membahas hal serupa dan saling terkait satu sama lain.

Buku yang berjudul *Kodály Today* karya Mícheál Houlahan & Philip Tacka (2015) menjelaskan tentang metode pembelajaran dengan cara yang menarik. Berbagai macam cara penyampaian materi mengenai nada dan

musik agar mudah dipahami oleh orang awam tercantum secara jelas di buku ini. Metode Kodály inilah yang akan diaplikasikan dalam pelatihan pada siswa *amusia* pada penelitian ini.

Buku yang berjudul *The Cognitive Neuroscience of Music* karya Isabelle Peretz, Robert J. Zatore (2003) berisikan beberapa artikel mengenai *amusia* dari sudut pandang *Neuroscience of music*. Dalam artikel-artikel tersebut tercantum secara jelas mengenai latar belakang, ciri-ciri yang berkaitan dengan *amusia* dan penelitian mengenai orang-orang yang mengalami *amusia*.

Sebuah artikel yang berjudul *The Effect of Repeated Attempts and Test-Retest Reliability in Children's Singing Accuracy* karya Bryan E. Nichols dan Sijia Wang (2016) berisikan artikel penelitian mengenai pengaruh dari pengulangan dan hasilnya pada tingkat akurasi dalam bernyanyi. Artikel ini menunjukkan perbandingan dari anak yang melakukan latihan secara berulang dengan anak yang tidak melakukan pengulangan. Penelitian dalam artikel ini menguatkan bahwa latihan secara berkala akan memperoleh hasil yang semakin baik pula.

Penelitian Indra Wardhani mengenai *Pengaruh Mendengarkan Sonata Piano dan Gending Lancaran Terhadap Aktivasi Otak (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Musik dan Mahasiswa Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta)* (2016) menjelaskan pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja neuron pada otak. Berbeda dari penelitian penulis kali ini, penelitian

ini sebatas melihat pengaruh musik, perhitungan gelombang delta, theta, beta, dan gamma, serta hubungannya terhadap ilmu *neuroscience*.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan buku karya John W. Creswell yang berjudul *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, penulis menggunakan *exploratory sequential mixed methods* sebagai metode penelitian. *Exploratory sequential mixed methods* atau metode campuran berurutan eksplorasi merupakan salah satu dari tiga model dalam bidang metode campuran. Dalam metode ini peneliti memulai penelitian dengan fase penelitian kualitatif. Data kemudian dianalisis dan dijabarkan secara kualitatif. Fase kualitatif dapat digunakan untuk membangun instrumen yang digunakan untuk tindak lanjut fase kuantitatif pada fase terakhir. *Exploratory sequential mixed methods* memfokuskan pada temuan kualitatif yang tepat untuk digunakan sebagai solusi sederhana untuk kedua fase tersebut. (Creswell, 2014: 14-16)

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data dengan pendekatan psikologi yaitu sebuah ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku. Pendekatan psikologi dipergunakan karena penulis akan mempergunakan suatu alat identifikasi yang berbasis teknik pengumpulan data neuropsikologi yaitu *Montreal Battery of Evaluation of Amusia* serta melihat perilaku dan

perkembangan siswa selama mengikuti latihan vokal. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan untuk dijawab oleh responden atau subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan seperangkat soal dari *Montreal Battery of Evaluation of Amusia* (MBEA) sebagai alat identifikasi *amusia*. MBEA akan diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu di awal penelitian dan di akhir penelitian. Hasil dari MBEA berupa persentase nilai untuk mengetahui siswa JMS yang positif *amusia* dan persentase nilai akhir siswa setelah mengikuti latihan vokal.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2015: 64). Penelitian akan berjalan apabila terdapat data yang berupa fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga subjek peneliti mengetahui aktivitas penelitian dari awal hingga akhir. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di kursus musik *Jogja Music School* dengan 3 subjek yang mengikuti latihan vokal. Siswa akan dipantau dan dicatat setiap perkembangan di setiap pertemuan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui lebih mendalam masalah yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur atau disebut juga *in-depth interview*. Wawancara dilaksanakan dengan narasumber ahli *Neuroscience* yang adalah guru besar dan dosen Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Supra Wimbari, M.Sc., Ph.D. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dari pihak narasumber.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif yang terfokus pada suatu kasus tertentu sehingga menghasilkan sebuah hipotesis, yang kemudian diteliti lagi sehingga menghasilkan kesimpulan. Teknik analisis kualitatif ini dengan pendekatan musikologi. Musikologi adalah sebuah studi ilmiah tentang musik. Pendekatan musikologi yang dipergunakan penulis yaitu dengan disiplin Psiko-musikologi (terapi).

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini terdiri dari beberapa Bab. Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang penjelasan mengenai vokal, kursus musik *Jogja Music School*, metode *Kodály*, dan pengertian *amusia* berdasarkan sudut pandang *Neuroscience*. Bab III berkaitan tentang jawaban yang tertera dalam rumusan masalah yaitu membahas tentang bagaimana pelatihan vokal bagi siswa *amusia* dan kendala yang dihadapi dalam pelatihan vokal bagi murid *amusia*. Terakhir yaitu Bab IV yang merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian.